

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Koperasi Kesejahteraan

1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.⁷ Koperasi dapat mempertinggi kesejahteraan para anggotanya karena para anggota saling bekerja sama secara kekeluargaan menjalankannya.

Koperasi juga diartikan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.⁸ Koperasi di Indonesia didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Kata koperasi memang bukan asli dari khazanah bahasa Indonesia. Banyak yang berpendapat bahwa ia berasal dari bahasa Inggris: *cooperation*,

⁷Tamba Halomoan, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 25

⁸ Undang-Undang Dasar 1945 no.17 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2012

cooperatie, cooperatieve yang kurang lebih berarti bekerja bersama-sama atau kerja sama atau usaha bersama atau yang bersifat kerja sama.⁹

Dr. Fay (1908) menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi. Disamping menunjukkan adanya unsur untuk golongan ekonomi lemah definisi tersebut juga mengandung unsur kerja sama tidak mementingkan kepentingan diri sendiri serta adanya unsur demokrasi, hal itu terlihat dari pernyataan bahwa imbalan jasa kepada anggota diberikan sesuai dengan jasa-jasa atau partisipasi anggota dalam perkumpulan.¹⁰

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹¹

⁹ Veithzal Rivai, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.643

¹⁰ Igun Nahan, *Hukum Koperasi dan Usaha Kecil*, (Banjarmasin: STIH Sultan Adam Banjarmasin, 2011), hlm.8

¹¹ Fauziah, *Hukum Koperasi Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: PT. Akademia, 2012), hlm. 25

2. Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi mempunyai tugas utama untuk meningkatkan kapasitas produktif para anggotanya, sehingga mampu menghadapi persaingan pasar yang semata-mata menekankan pada norma efisiensi. Dengan demikian koperasi harus mampu menjadikan para anggotanya lebih produktif dan lebih efisien dengan berkoperasi ketimbang mereka harus berusaha sendiri.¹²

a. Fungsi koperasi antara lain :

1. Memenuhi kebutuhan anggota untuk memajukan kesejahteraan.
2. Membangun sumber daya anggota dan masyarakat.
3. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota.
4. Mengembangkan aspirasi ekonomi anggota dan masyarakat dilingkungan kegiatan koperasi.
5. Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal.

b. Peran koperasi antara lain :

1. Wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota koperasi dan masyarakat di lingkungannya
2. Bagian integrasi dari sistem ekonomi nasional
3. Pelaku strategis dalam sistem ekonomi rakyat
4. Wadah pencerdasan anggota dan masyarakat di lingkungannya.¹³

¹² *Ibid.*, hlm.155

¹³ M Iskandar Soesilo, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia, 2008), hlm.10

Fungsi dan peran koperasi di Indonesia seperti berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi pada umumnya relative kecil. Melalui koperasi, potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian, koperasi akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya.
- b. Turut serta secara efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Selain diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya. Peningkatan kualitas kehidupan hanya bisa dicapai koperasi jika ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya serta masyarakat disekitarnya.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berdasarkan sifat seperti itu maka koperasi diharapkan dapat memainkan perannya dalam menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat. Oleh karena itu, koperasi harus berusaha sekuat tenaga

agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat menjadikan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.¹⁴

3. Tujuan Koperasi

Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun demikian, karena dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya itu koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi biasanya juga di harapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagaimana telah dikutip dalam Bab I di muka, pernyataan mengenai tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992. Menurut pasal itu, tujuan koperasi indonesia adalah sebagai berikut:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

¹⁴ *Ibid.*, hlm.645

Berdasarkan bunyi pasal 3 UU No. 25/1992 itu, dapat disaksikan bahwa tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut:

- 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya;
- 2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat; dan
- 3) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.¹⁵

B. Kondisi Ekonomi

1. Pengetian Ekonomi

Pemaknaan ekonomi secara konvensional saat ini adalah segala sesuatu yang berkenaan perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya. Pengertian ini tidak sesuai dengan dalam ajaran Islam. Islam mengajarkan bahwa sumber daya yang ada disesuaikan dengan kebutuhan makhluknya dan jika terjadi kelangkaan sumber daya maka yang terjadi kesalahan dan keracunan tatanan kehidupan . Allah menciptakan sumber daya sudah sesuai dengan ukurannya. Firman Allah Swt dalam QS.Al-Qomar/54:49 :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“Sesungguhnya telah kami ciptakan segala sesuatu dalam ukuran yang setepat-tepatnya.”(QS.Al-Qomar: 49).

¹⁵ Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 40-41

Allah menciptakan segala yang ada di muka bumi baik dari penciptaan makhluk dan kebutuhan yang digunakan oleh makhluknya sudah sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan makhluk-makhluknya. Adapun terjadi kelangkaan merupakan akibat dari tindakan manusia yang serakah. Eksploitasi tanpa batas dan tidak menggunakan sumber daya sebagaimana mestinya.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani dari asal kata "*eikos*" yang berarti rumah dan "*nomos*" yang berarti aturan. Dari dua kata tersebut makna ekonomi memiliki makna sebagai aturan-aturan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan dalam rumah tangga. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Sebab dalam pencapaian kehidupan yang sejahtera dibutuhkan usaha-usaha atau perilaku-perilaku manusia yang sesuai dengan nilai-nilai agama kalau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama harus disingkirkan, karena akan terjadi ketidakseimbangan, dan inilah yang akan mengakibatkan kerusakan di muka bumi. Nilai-nilai tersebut diajarkan Allah melalui fitrah manusia, dalam kitab suci melalui para rasul dan nabi-Nya sehingga terbentuk dalam ajaran agama. Dalam pencapaian kehidupan yang sejahtera. Jika terbebas dari nilai ketuhanan, maka akan menimbulkan ketidakberaturan atau ketidakseimbangan.

2. Pengertian Pola Perilaku Ekonomi

Perilaku adalah perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati. Perilaku juga dapat digambarkan dan dicatat oleh

orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut.

Perilaku mempunyai beberapa dimensi diantaranya: dari segi fisik, artinya perilaku dapat diamati, digambarkan dan dicatat baik frekuensi, durasi dan intensitasnyadari segi ruang, suatu perilaku mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial) dimana perilaku itu terjadi. Dari segi waktu, suatu perilaku mempunyai kaitan dengan masa lampau maupun masa yang akan datang, faktor penentu terhadap bentuk perilaku itu sangat banyak, bukan semata-mata sikap, dan kita tidak dapat menyimpulkan sikap individu semata-mata dari perilaku yang diperhatikannya akan tetapi dalam batas-batas tertentu perilaku manusia dapat diprediksikan. Walaupun secara individual sangat sulit untuk diramalkan reaksi manusia terhadap suatu stimulus akan tetapi secara kelompok reaksi manusia masih lebih terikat pada hukum-hukum stimulus-respons yang berlaku.

Perilaku ekonomi adalah perilaku atau tingkah laku yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan alokasi tenaga kerja yang memiliki keterkaitan erat dengan pendapat dan pengeluaran. Perilaku produksi adalah perilaku individu yang menghasilkan barang atau jasa. Perilaku produksi dibagi menjadi orientasi mutu, adaptasi teknologi dan hubungan sosial. Orientasi mutu adalah perilaku masyarakat dalam memandang dan melakukan tindakan untuk menjaga mutu hasil pendapatan. Perilaku konsumsi adalah

perilaku masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk kebutuhan hidup. Alokasi tenaga kerja adalah perilaku masyarakat dalam mengatur pola kerja dan tenaga kerja pada keluarga. ¹⁶

3. Prinsip Pembangunan Ekonomi Menurut Islam

Pembangunan ekonomi dalam islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spritual, moral dan material. Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral ekonomi, sosial spritual dan fisik tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.

Penekanan utama dalam pembangunan menurut islam, terletak pada:

1. pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada ummat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin
2. Pemanfaatan sumberdaya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.

Mengutip pemikiran thurow (1999) tentang pembangunan kemakmuran yang tercermin dalam piramida kemakmuran, fondasi dasar dari kemakmuran suatu bangsa adalah social organization. Aspek ini sangat mendasar karena terkait dengan kemampuan pemerintah mengorganisasi ketersediaan fasilitas publik seperti membangun dan memperbaiki

¹⁶ <http://journal.ui.ac/index.php/humanities/article/viewFile/1418/1249>, diakses tanggal 23 september 2017 jam 10.30 wita

infrastruktur, pengembangan sistem pendidikan, pelayanan kesehatan, pembangunan demokratisasi, akses terhadap lembaga partai, dan fasilitas publik lainnya. Adanya prinsip pembangunan ekonomi menurut islam, aspek moral sepatutnya menjadi fondasi dasar dalam membangun kemakmuran bersama.

Pembangunan perspektif Islam memiliki karakteristik: *growth with equity*, bersifat komprehensif mengandung unsur spritual, moral, dan material, serta aktivitasnya cenderung multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan. Selain itu, pembangunan ekonomi menurut Islam memprioritaskan beberapa tujuan penting pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja penuh, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kebedulian terhadap alam.

Abdullah Abdul Husein At-tariqy mengungkapkan, “banyak ahli ekonomi islam dan para fuqaha yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi material saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang terkait erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya diukur dari aspek ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan sipritual manusia sekaligus.

Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang

menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.

Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.

Penekanan utama dalam pembangunan menurut islam, terletak pada sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada ummat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumberdaya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.

Prinsip pembangunan ekonomi perspektif islam antara lain:

1. Pembangunan ekonomi dalam islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral dan material.
2. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya.
3. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.

4. Penekanan utama dalam pembangunan menurut islam, terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada ummat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin.¹⁷

Manusia harus memenuhi kebutuhan materialnya untuk melangsungkan hidupnya, hal tersebut dapat diwujudkan melalui pranata-pranata mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam, modal dan tenaga kerja yang terbatas. Studi mengenai hal tersebut disebut ilmu ekonomi. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat.¹⁸

Faktor yang berpengaruh dalam ekonomi masyarakat adalah seberapa besar tingkat pendapatan mereka. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk menyambung hidup. Ilmu ekonomi mempelajari tentang manusia yang memenuhi kebutuhan materialnya berdasarkan norma-norma atau aturan dengan memanfaatkan sumber daya alam, modal dan tenaga kerja yang sangat terbatas.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan bekerja dan berusaha
2. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam
3. Tingkat pendapatan
4. Sarana dan prasarana insfrasreuktur

¹⁷ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 250-254

¹⁸Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 2010), hlm. 34

5. Pola pemanfaatan sumber daya alam.¹⁹

5. Etika Islam Dalam Aktivitas Ekonomi

Setiap orang dalam menjalani aktivitas perekonomian, harus senantiasa berupaya mengikuti nilai-nilai etika yang diajarkan oleh syari'at yang antara lain meliputi:

Pertama, bekerja atas dasar motivasi ibadah. Seorang mukmin bekerja bukan semata-mata mendapatkan keuntungan material atau finansial demi meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya, melainkan juga dihayati sebagai bagian dari aktivitas ibadah kepada Allah SWT sebagai mana ia menjalankan ibadah shalat, puasa dan haji.

Kedua, bersikap profesional dan selalu berusaha mencapai hasil yang terbaik. Seorang mukmin dimanapun dia bekerja dan apapun jenis pekerjaan yang dilakukan, harus menjalankan pekerjaan itu dengan penuh ketekunan dan obsesi memperoleh hasil serta prestasi yang sebaik-baiknya. Dia senantiasa harus menjunjung tinggi profesionalitas. Kekuatan dan kesungguhan dalam bekerja merupakan bagian dari kewajiban dan perintah agama yang harus diamalkan oleh setiap mukmin.

Ketiga, tetap memperhatikan rasa empatinya kepada orang lain. Dalam ajaran syariat kegiatan perekonomian masyarakat adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang harus didasarkan pada prinsip kerja sama yang saling menguntungkan, saling membutuhkan dan serta merupakan ekspresi dari rasa

¹⁹ <http://repository.uin-suska.ac.id/886/6/BAB%20V.pdf> diakses pada tanggal 23 Agustus 2017, pukul 18.35 wita

solidaritas sosial antara warga masyarakat. Para mitra bisnis, pelanggan, pekerja dan semua warga masyarakat adalah saudara yang harus diperlakukan dengan sebaik-baiknya, tidak boleh ditipu, diperas atau dirugikan dengan sengaja.

Keempat, menikmati dan menggunakan harta kekayaan dalam batasan yang memang benar-benar diperlukan serta menjauhkan diri dari tabdzir (menghambur-hamburkan harta kekayaan secara sia-sia dan berfoya-foya).

Kelima, mensyukuri hasil kerja. Sekalipun secara lahiriah seluruh hasil kerja merupakan buah hasil dari kerja keras yang dilakukan, namun secara kejiwan dan bathiniyah seorang mukmin harus membandingkan semua hasil tersebut sebagai bagian dari karunia nikmat Allah SWT yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, respon langsung orang-orang beriman atas setiap nikmat yang dia peroleh tersebut adalah bersyukur kepadanya, baik dengan sikap dan keyakinan ungkapan lisan maupun dalam bentuk amal kebajikan.

Keenam, memanfaatkan sumberdaya alam tanpa merusaknya. Semua kegiatan ekonomi pada dasarnya selalu bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya (bahkan jika mungkin mengorbankan dengan sekecil-kecilnya) namun semua harus dilakukan dengan ukuran dan cara-cara yang dapat diminimalkan dampak negatif terhadap kelestarian dan kualitas lingkungan hidup hingga menimbulkan kerugian bagi kehidupan. Misalnya seorang yang mendapatkan hak atas pengelolaan lahan pertanian atau pengelolaan hutan dari pihak perorangan ataupun dari negara, harus mengelola

tanah dan hutan itu dengan sebaik-baiknya dengan cara tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan hidup.²⁰

6. Konsep Islam Tentang Perkebunan/Pertanian

Kebun dalam pengertian di Indonesia adalah sebidang lahan, biasanya di tempat terbuka, yang mendapat perlakuan tertentu oleh manusia, khususnya sebagai tempat tumbuh tanaman.

Perkebunan merupakan areal tanah yang di tanami tanaman sebagai pokok. Beberapa unsur terpenting dari perkebunan yaitu lahan tanah, tanaman, dan faktor pendukung seperti suhu, curah hujan, sinar matahari, pupuk dan irigasi.²¹

Perkebunan adalah : Sistem pertanian dengan orientasi skala besar yang tentunya untuk di perdagangkan dari hasil dari suatu komoditi hasil pertanian, biasanya perkebunan banyak untuk orientasi tanaman keras atau tanaman masa hidup jangka panjang yang di budi dayakan dan menggunakan pola manajemen yang baik.

Sebagai contoh: Perkebunan karet, perkebunan sawit, perkebunan tebu, perkebunan teh, perkebunan kurma dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam.

Q.S Al-an'am/6:141

²⁰ Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi Dalam Syariat Islam*, (Mataram: LKBH IAIN, 2007), hlm. 47-54

²¹ Dwi Suwiknyo; *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 193.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرَّمَّامُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya yang (bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin): dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang lebih-lebihan.” (Q.S Al-An’am: 141)²²

Dengan ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa dialah yang menciptakan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung tanamannya, dialah yang menciptakan pohon kurma dan pohon-pohon lain yang berbagai macam buahnya dan beraneka ragam bentuk warna dan rasanya.

Diriwayatkan dari salah satu seorang sahabat Nabi saw, dia berkata, “saya mendengarkan dengan kedua telinga saya ini bahwa Rasulullah saw bersabda.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا سُْرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَلَا يَزْرَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه المسلم)

“tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakannya itu menjadi sedekah baginya: apa yang dicuri orang juga menjadi sedekah baginya; dan tidak pula dikurangi oleh seseorang melainkan menjadi sedekah baginya.”²³

Berdasarkan hadits-hadits ini dan yang sepertinya para ulama berdalil bahwa bercocok tanam merupakan usaha yang paling utama. Yang lain berkata,

²² Fahrudin, *fiqh & Manajemen zakat di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 91.

²³ *Ibid*, hlm. 143.

“yang paling utama adalah perindustrian dan pekerjaan tangan.” Dan yang lain berkata, “yang paling utama adalah berdagang.”